

# STUDENT GUIDE

BUKU MODUL XV

## PENDENGARAN, PENCIUMAN DAN TENGGOROK

T.A 2017-2018



**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**  
JL. STM No.17

JL. Sisingamangaraja No. 2A  
Telp : (061) 4572733, 4143491, 4142495



**TIM PENYUSUN MODUL**

- **MEU (Medical Education Unit)**
  
- **KONTRIBUTOR**
  1. Prof. dr. Askaroelah Aboet, SpTHT-KL (K)
  2. dr. Sri Utami Wulandari, SpTHT-KL
  3. dr. Budi Mulyana, SpTHT-KL
  4. dr. Nondang Purnama Siregar, MSc
  5. dr. Faisal Balatif, MKes
  6. dr. Indra Janis, MKT
  7. dr. Sisca Devy, MKes
  8. dr. Irmayanti Rangkuti, MSi
  9. Prof.dr.H.M Nadjib Dahlan Lubis, SpPA(K)

## **KATA PENGANTAR DEKAN FK UISU**

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Saya ucapkan selamat kepada tim penyusun yang berkat kerja keras dengan petunjuk dan ridha-Nya telah berhasil menyelesaikan Modul XV (Pendengaran, Penciuman dan Tenggorok) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.

Standard Pendidikan Profesi Dokter menuntut dunia pendidikan kedokteran menghasilkan lulusan dokter dengan Standard Kompetensi Dokter sesuai SK-Mendiknas No.045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berbasis Kompetensi, sehingga diharapkan FK-UISU akan menghasilkan lulusan dokter muslim yang berakhlakul karimah dan dokter yang berkompeten.

Konsil Kedokteran Indonesia dengan keputusan No. 21A/KKI/KEP/IX/2006 dan revisi SKDI sesuai dengan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 11 tahun 2012 telah mensahkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia, sesuai amanah Undang – undang RI No.29 Tahun 2004 tentang Praktek Kedokteran. Berdasarkan hal tersebut, berpedoman pada Kurikulum Berbasis Kompetensi FK-UISU yang disesuaikan dengan visi dan misi Universitas Islam Sumatera Utara maka tersusunlah Penuntun Modul XV (Pendengaran, Penciuman

dan Tenggorok) ini dengan segala ketidaksempurnaannya sehingga tetap terbuka untuk perbaikan di masa depan.

Insy Allah, kita dapat melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi di FK-UISU sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan Dirjen Dikti RI dengan harapan berjalan sebagaimana mestinya.

Semoga Penuntun Modul XV (Pendengaran, Penciuman dan Tenggorok) ini bermanfaat buat kita semua sehingga tercapai tujuan visi dan misi FK-UISU di masa depan. Amin.

Medan,        September 2017

Dekan

dr. Abd. Harris Pane, Sp. OG

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Pendahuluan</b> .....	1
Gambaran Umum .....	1
Tujuan Modul .....	2
Muatan Lokal .....	15
Sasaran Penunjang .....	16
Cabang Ilmu Terkait .....	16
<b>Karakteristik Mahasiswa</b> .....	18
<b>Sasaran Pembelajaran</b> .....	19
Sasaran Pembelajaran Umum .....	19
Sasaran Pembelajaran Penunjang .....	19
<b>Lingkup Bahasan</b> .....	23
<b>Sumber Pembelajaran</b> .....	24
Daftar Pustaka .....	24
<b>Strategi dan Metode Pembelajaran</b> .....	26
Strategi Pembelajaran Mahasiswa Selama Proses PBL .....	26
Persiapan Mahasiswa Sebelum Proses PBL .....	27
Diskusi Tutorial .....	27
Belajar Mandiri .....	29
Kuliah .....	30
Praktikum .....	30
Pelatihan Ketrampilan Medik .....	30

Konsultasi Pakar .....	31
<b>Kesempatan Belajar</b> .....	<b>32</b>
Kuliah Interaktif .....	32
Tutorial .....	35
Labs Skills .....	36
Praktikum .....	37
<b>Sarana dan Prasarana</b> .....	<b>38</b>
<b>Evaluasi</b> .....	<b>39</b>
Tujuan .....	39
Modul .....	40
Praktikum dan Labskills .....	42
<b>Lampiran</b> .....	<b>44</b>

## **PENDAHULUAN**

### **Gambaran umum**

Modul ini ditujukan untuk memperdalam pengetahuan tentang ilmu-ilmu dasar anatomi, histologi, dan fisiologi organ Telinga Hidung dan Tenggorok yang diharapkan dapat mendasari pengetahuan mahasiswa untuk pembelajaran berikutnya, dan skenario dibuat untuk membahas kasus-kasus yang sering dijumpai dalam praktek sehari-hari dalam bidang penyakit THT yaitu : Peradangan dan alergi - imunologi, infeksi, kelainan kongenital, tumor dan keganasan dan hal-hal yang berkaitan dengan kedaruratan dalam bidang ilmu penyakit THT, sehingga diharapkan setelah mempelajari modul ini, para mahasiswa akan mampu untuk mengidentifikasi, membuat diagnosis, menganalisa, membuat rencana (plan of actions ), serta mampu mengelola pasien dibidang ilmu penyakit THT dan kelainan-kelainan terkait lainnya secara holistik yang memenuhi standar pelayanan yang baku.

Sebelum mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa sudah mempunyai pengetahuan dasar yang memadai dari penyakit dan gangguan dalam bidang ilmu penyakit THT dari bahan kuliah yang diajarkan oleh staf dosen (pakar) ataupun dari berbagai sumber (kepuustakaan, internet, dll).

Agar modul ini mencapai sasaran, maka pada awal penyajian modul ini akan dipaparkan garis-garis besar pembelajaran modul pendengaran, penciuman dan tenggorok untuk menjadi bahan acuan bagi para mahasiswa dan tutor dalam diskusi dan pemecahan masalah.

Walaupun demikian diskusi tidak hanya akan terfokus pada inti permasalahan, namun juga menyangkut seluruh aspek yang berkaitan dengan permasalahan tersebut sehingga pembelajaran dapat berkembang dan lebih mendalam.

Untuk menyamakan persepsi dari kasus-kasus yang disajikan, maka pada bagian akhir dari pembahasan modul ini akan dilakukan diskusi pleno yang akan dihadiri oleh seluruh peserta mata kuliah dan para tutor serta para pakar yang akan bertindak sebagai nara sumber.

Kami mengharapkan, modul ini akan menjadi modal utama bagi para calon dokter umum dalam pengelolaan penderita dalam bidang ilmu penyakit THT dalam konteks pelayanan primer .

### **Tujuan modul**

Setelah selesai mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan tentang patogenesis penyakit enterohepatologi, klasifikasi, agen penyebab, pemeriksaan fisis dan penunjang, diagnosa banding, serta pengobatan penatalaksanaan dan pencegahannya.

### **AREA KOMPETENSI - 1,2,3,4,5,6,7**

#### ***1. Profesionalitas yang Luhur***

##### **1.1. Kompetensi Inti**

Mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya.



## **1.2. Lulusan Dokter Mampu**

### **1. Berke-Tuhan-an (Yang Maha Esa/Yang Maha Kuasa)**

- Bersikap dan berperilaku yang berke-Tuhan-an dalam praktik kedokteran
- Bersikap bahwa yang dilakukan dalam praktik kedokteran merupakan upaya maksimal

### **2. Bermoral, beretika, dan berdisiplin**

- Bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar nilai moral yang luhur dalam praktik kedokteran
- Bersikap sesuai dengan prinsip dasar etika kedokteran dan kode etik kedokteran Indonesia
- Mampu mengambil keputusan terhadap dilema etik yang terjadi pada pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat
- Bersikap disiplin dalam menjalankan praktik kedokteran dan bermasyarakat

### **3. Sadar dan taat hukum**

- Mengidentifikasi masalah hukum dalam pelayanan kedokteran dan memberikan saran cara pemecahannya
- Menyadari tanggung jawab dokter dalam hukum dan ketertiban masyarakat
- Taat terhadap perundang-undangan dan aturan yang berlaku
- Membantu penegakkan hukum serta keadilan

#### **4. Berwawasan sosial budaya**

- Mengenal sosial-budaya-ekonomi masyarakat yang dilayani
- Menghargai perbedaan persepsi yang dipengaruhi oleh agama, usia, gender, etnis, difabilitas, dan sosial-budaya-ekonomi dalam menjalankan praktik kedokteran dan bermasyarakat
- Menghargai upaya kesehatan komplementer dan alternatif yang berkembang di masyarakat multikultur

#### **5. Berperilaku profesional**

- Menunjukkan karakter sebagai dokter yang profesional
- Bersikap dan berbudaya menolong
- Mengutamakan keselamatan pasien
- Mampu bekerja sama intra- dan interprofesional dalam tim pelayanan kesehatan demi keselamatan pasien
- Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan dalam kerangka sistem kesehatan nasional dan global

### ***2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri***

#### **2.1. Kompetensi Inti**

Mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.

## **2.2. Lulusan Dokter Mampu**

### **1. Menerapkan mawas diri**

- Mengenal dan mengatasi masalah keterbatasan fisik, psikis, sosial dan budaya diri sendiri
- Tanggap terhadap tantangan profesi
- Menyadari keterbatasan kemampuan diri dan merujuk kepada yang lebih mampu
- Menerima dan merespons positif umpan balik dari pihak lain untuk pengembangan diri

### **2. Mempraktikkan belajar sepanjang hayat**

- Menyadari kinerja profesionalitas diri dan mengidentifikasi kebutuhan belajar untuk mengatasi kelemahan
- Berperan aktif dalam upaya pengembangan profesi

### **3. Mengembangkan pengetahuan baru**

- Melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan masalah kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat serta mendiseminasikan hasilnya

### **3. Komunikasi Efektif**

#### **3.1. Kompetensi Inti**

Mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega, dan profesi lain.

#### **3.2. Lulusan Dokter Mampu**

##### **1. Berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya**

- Membangun hubungan melalui komunikasi verbal dan nonverbal
- Berempati secara verbal dan nonverbal
- Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun dan dapat dimengerti
- Mendengarkan dengan aktif untuk menggali permasalahan kesehatan secara holistik dan komprehensif
- Menyampaikan informasi yang terkait kesehatan (termasuk berita buruk, *informed consent*) dan melakukan konseling dengan cara yang santun, baik dan benar
- Menunjukkan kepekaan terhadap aspek biopsikososiokultural dan spiritual pasien dan keluarga

##### **2. Berkomunikasi dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain)**

- Melakukan tatalaksana konsultasi dan rujukan yang baik dan benar

- Membangun komunikasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan
- Memberikan informasi yang sebenarnya dan relevan kepada penegak hukum, perusahaan asuransi kesehatan, media massa dan pihak lainnya jika diperlukan
- Mempresentasikan informasi ilmiah secara efektif

### **3. Berkomunikasi dengan masyarakat**

- Melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan dan memecahkannya bersama-sama
- Melakukan advokasi dengan pihak terkait dalam rangka pemecahan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.

## ***4. Pengelolaan Informasi***

### **4.1. Kompetensi Inti**

Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam praktik kedokteran.

### **4.2. Lulusan Dokter Mampu**

#### **1. Mengakses dan menilai informasi dan pengetahuan**

- Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
- Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi kesehatan untuk dapat belajar sepanjang hayat

## **2. Mendiseminasikan informasi dan pengetahuan secara efektif**

kepada profesi kesehatan lain, pasien, masyarakat dan pihak terkait untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan

- Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi untuk diseminasi informasi dalam bidang kesehatan.

## **5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran**

### **5.1. Kompetensi Inti**

Mampu menyelesaikan masalah kesehatan berdasarkan landasan ilmiah ilmu kedokteran dan kesehatan yang mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.

### **5.2. Lulusan Dokter Mampu**

- Menerapkan ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu Kedokteran Klinik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat/Kedokteran Pencegahan/ Kedokteran Komunitas yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif.
- Menerapkan prinsip-prinsip ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu Kedokteran Klinik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Pencegahan / Kedokteran Komunitas yang berhubungan dengan promosi kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat

- Menerapkan prinsip-prinsip ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu Kedokteran Klinik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Pencegahan / Kedokteran Komunitas yang berhubungan dengan prevensi masalah kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat
- Menerapkan prinsip-prinsip ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu Kedokteran Klinik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Pencegahan / Kedokteran Komunitas untuk menentukan prioritas masalah kesehatan pada individu, keluarga, dan masyarakat
- Menerapkan prinsip-prinsip ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu Kedokteran Klinik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Pencegahan / Kedokteran Komunitas yang berhubungan dengan terjadinya masalah kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat
- Menggunakan data klinik dan pemeriksaan penunjang yang rasional untuk menegakkan diagnosis
- Menggunakan alasan ilmiah dalam menentukan penatalaksanaan masalah kesehatan berdasarkan etiologi, patogenesis, dan patofisiologi
- Menentukan prognosis penyakit melalui pemahaman prinsip-prinsip ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu Kedokteran Klinik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Pencegahan / Kedokteran Komunitas

- Menerapkan prinsip-prinsip ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu Kedokteran Klinik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Pencegahan / Kedokteran Komunitas yang berhubungan dengan rehabilitasi medik dan sosial pada individu, keluarga dan masyarakat
- Menerapkan prinsip-prinsip ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu Kedokteran Klinik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Pencegahan / Kedokteran Komunitas yang berhubungan dengan kepentingan hukum dan peradilan
- Mempertimbangkan kemampuan dan kemauan pasien, bukti ilmiah kedokteran, dan keterbatasan sumber daya dalam pelayanan kesehatan untuk mengambil keputusan

## **6. Keterampilan Klinis**

### **6.1. Kompetensi Inti**

Mampu melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain.

### **6.2. Lulusan Dokter Mampu**

#### **1. Melakukan prosedur diagnosis**

- Melakukan dan menginterpretasi hasil auto-, allo- dan hetero-anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan khusus sesuai dengan masalah pasien
- Melakukan dan menginterpretasi pemeriksaan penunjang dasar dan mengusulkan pemeriksaan penunjang lainnya yang rasional



## **2. Melakukan prosedur penatalaksanaan masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif**

- Melakukan edukasi dan konseling
- Melaksanakan promosi kesehatan
- Melakukan tindakan medis preventif
- Melakukan tindakan medis kuratif
- Melakukan tindakan medis rehabilitatif
- Melakukan prosedur proteksi terhadap hal yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain
- Melakukan tindakan medis pada kedaruratan klinis dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien
- Melakukan tindakan medis dengan pendekatan medikolegal terhadap masalah kesehatan/kecederaan yang berhubungan dengan hukum

## ***7. Pengelolaan Masalah Kesehatan***

### **7.1. Kompetensi Inti**

Mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.

## **7.2. Lulusan Dokter Mampu**

### **1. Melaksanakan promosi kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat**

- Mengidentifikasi kebutuhan perubahan pola pikir, sikap dan perilaku, serta modifikasi gaya hidup untuk promosi kesehatan pada berbagai kelompok umur, agama, masyarakat, jenis kelamin, etnis, dan budaya
- Merencanakan dan melaksanakan pendidikan kesehatan dalam rangka promosi kesehatan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat

### **2. Melaksanakan pencegahan dan deteksi dini terjadinya masalah kesehatan pada individu, keluarga dan masyarakat**

- Melakukan pencegahan timbulnya masalah kesehatan
- Melakukan kegiatan penapisan faktor risiko penyakit laten untuk mencegah dan memperlambat timbulnya penyakit
- Melakukan pencegahan untuk memperlambat progresi dan timbulnya komplikasi penyakit dan atau kecacatan

### **3. Melakukan penatalaksanaan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat**

- Menginterpretasi data klinis dan merumuskannya menjadi diagnosis
- Menginterpretasi data kesehatan keluarga dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan keluarga

- Menginterpretasi data kesehatan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi dan merumuskan diagnosis komunitas
- Memilih dan menerapkan strategi penatalaksanaan yang paling tepat berdasarkan prinsip kendali mutu, biaya, dan berbasis bukti
- Mengelola masalah kesehatan secara mandiri dan bertanggung jawab (lihat Daftar Pokok Bahasan dan Daftar Penyakit) dengan memperhatikan prinsip keselamatan pasien
- Mengkonsultasikan dan/atau merujuk sesuai dengan standar pelayanan medis yang berlaku (lihat Daftar Penyakit)
- Membuat instruksi medis tertulis secara jelas, lengkap, tepat, dan dapat dibaca
- Membuat surat keterangan medis seperti surat keterangan sakit, sehat, kematian, laporan kejadian luar biasa, laporan medikolegal serta keterangan medis lain sesuai kewenangannya termasuk *visum et repertum* dan identifikasi jenazah
- Menulis resep obat secara bijak dan rasional (tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat frekwensi dan cara pemberian, serta sesuai kondisi pasien), jelas, lengkap, dan dapat dibaca.
- Mengidentifikasi berbagai indikator keberhasilan pengobatan, memonitor perkembangan penatalaksanaan, memperbaiki, dan mengubah terapi dengan tepat
- Menentukan prognosis masalah kesehatan pada individu, keluarga, dan masyarakat

- Melakukan rehabilitasi medik dasar dan rehabilitasi sosial pada individu, keluarga, dan masyarakat
- Menerapkan prinsip-prinsip epidemiologi dan pelayanan kedokteran secara komprehensif, holistik, dan berkesinambungan dalam mengelola masalah kesehatan
- Melakukan tatalaksana pada keadaan wabah dan bencana mulai dari identifikasi masalah hingga rehabilitasi komunitas

#### **4. Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan**

- Memberdayakan dan berkolaborasi dengan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah kesehatan actual yang terjadi serta mengatasinya bersama-sama
- Bekerja sama dengan profesi dan sektor lain dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan

#### **5. Mengelola sumber daya secara efektif, efisien dan berkesinambungan dalam penyelesaian masalah kesehatan**

- Mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana, dan prasarana secara efektif dan efisien
- Menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pelayanan kesehatan primer dengan pendekatan kedokteran keluarga
- Menerapkan manajemen kesehatan dan institusi layanan kesehatan

**6. Mengakses dan menganalisis serta menerapkan kebijakan kesehatan spesifik yang merupakan prioritas daerah masing - masing di Indonesia**

- Menggambarkan bagaimana pilihan kebijakan dapat memengaruhi program kesehatan masyarakat dari aspek fiskal, administrasi, hukum, etika, sosial, dan politik.

**Menerapkan 7 (tujuh) langkah keselamatan pasien :**

1. Bangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien
2. Memimpin dan mendukung staf
3. Integrasikan aktifitas pengelolaan risiko
4. Kembangkan sistem pelaporan
5. Libatkan dan berkomunikasi dengan pasien
6. Belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien
7. Cegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien

**Muatan Lokal**

**Kompetensi Inti**

Mengembangkan iptek bidang kedokteran dan kesehatan reproduksi atas dasar nilai-nilai Islam dan membangun peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT. Dalam kerangka *rahmatan lil alamin* membangun generasi berakhlakulkarimah.

**Komponen kompetensi:**

- Menerapkan nilai-nilai dasar keIslaman serta menjunjung tinggi etika kedokteran Islam dalam membantu pengelolaan pasien.
- Menerapkan nilai-nilai dasar Islam dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan penciuman, pendengaran dan kesehatan tenggorokan.

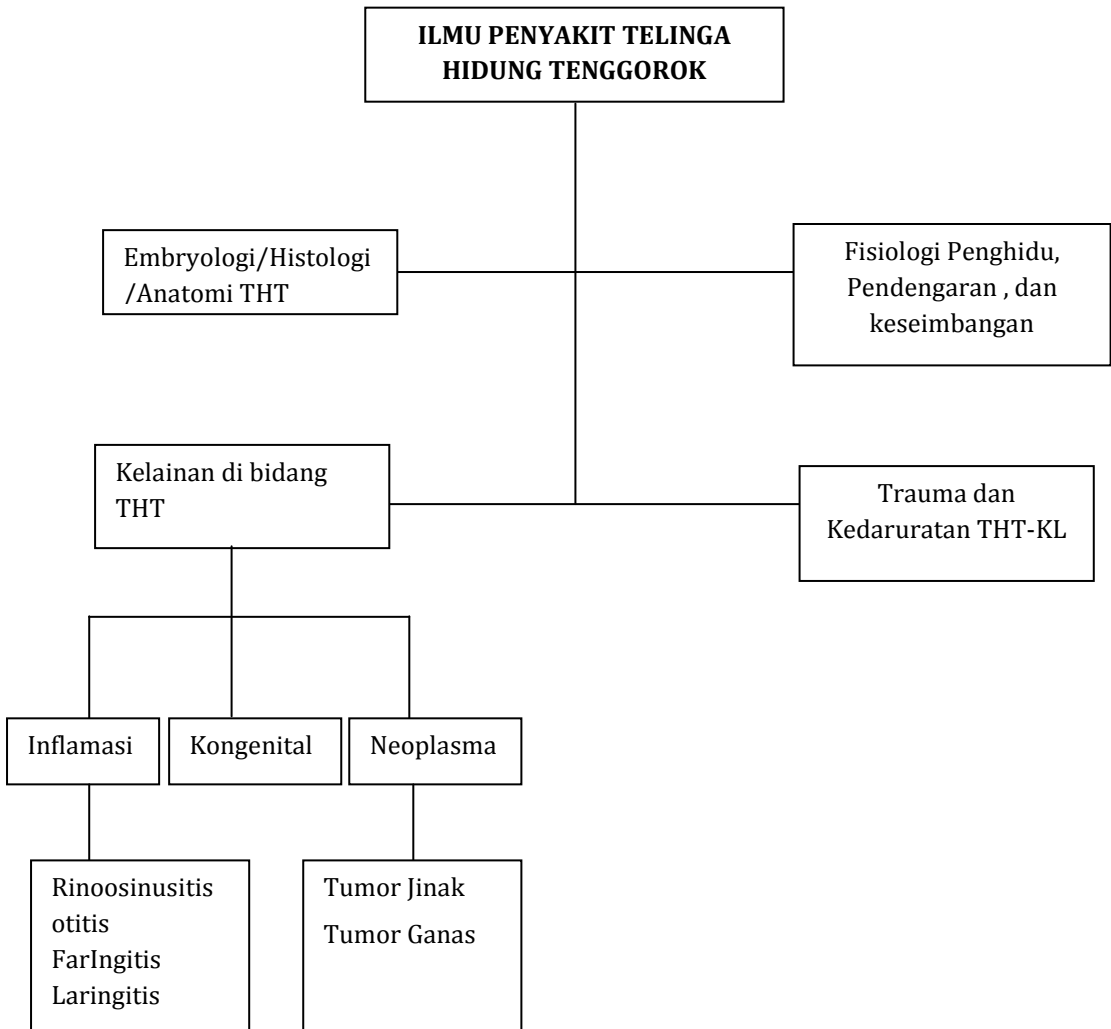
**Sasaran penunjang:**

- Melakukan pemeriksaan dan prosedur pelayanan sesuai dengan masalah pasien dengan senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai dasar Islam dan etika kedokteran Islam
- Menerapkan nilai-nilai dasar Islam dalam hal penjelasan berbagai prosedur pelayanan kesehatan reproduksi kepada pasien dan keluarga pasien
- Mengembangkan iptek bidang kedokteran dan kesehatan reproduksi atas dasar nilai-nilai Islam.

**Cabang ilmu terkait :**

Anatomi / Histologi, Fisiologi, Farmakologi, Patologi Anatomi, Mikrobiologi, Ilmu Penyakit THT

**Pohon Topik (Topic tree)**



## **KARAKTERISTIK MAHASISWA**

Mahasiswa yang dapat mengikuti Modul Penciuman, Pendengaran dan Tenggorok adalah mahasiswa yang telah lulus Modul Keterampilan Komunikasi dan Pembelajaran, Modul Biomedik I, Modul Biomedik II, Modul Masalah Kesehatan Nasional, Jantung dan Pembuluh Darah, Pernafasan, Pencernaan, Hati dan Saluran Empedu, Hormon dan Metabolisme, Darah dan Keganasan, Penyakit Tropis dan Infeksi, Saluran Kemih, Reproduksi dan KB dan Kependudukan.



## **SASARAN PEMBELAJARAN**

### **SASARAN PEMBELAJARAN UMUM**

Setelah menyelesaikan modul ini dengan menggunakan teknologi informasi, referensi dan media pembelajaran lainnya, apabila diberikan data primer/sekunder, ilustrasi maupun pasien simulasi, mahasiswa mampu mengelola pasien berdasarkan ilmu biomedik, kedokteran klinis dan bioetika dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, mensistesis, dan mengevaluasi masalah yang berhubungan dengan telinga, hidung dan tenggorokan manusia.

### **SASARAN PEMBELAJARAN PENUNJANG**

Setelah menyelesaikan modul ini dengan menggunakan teknologi informasi, referensi dan media pembelajaran lainnya bila diberikan data primer/sekunder, ilustrasi maupun pasien simulasi mahasiswa mampu:

1. Mencari informasi tentang lingkup dan materi telinga, hidung dan tenggorokan melalui sistem teknologi informasi (*IT system*) yang benar sesuai literatur.
2. Memahami tentang letak dan struktur telinga, hidung dan tenggorokan sesuai literatur.

3. Memahami hubungan anatomis dan fungsional telinga, hidung dan tenggorokan serta organ-organ daerah leher sesuai dengan literatur.
4. Memahami proses pendengaran dan hubungannya dengan keseimbangan tubuh sesuai literatur.
5. Memahami tentang proses penciuman sesuai literatur.
6. Memahami fisiologi tenggorokan sesuai literatur.
7. Memahami anatomi - fisiologi hidung dan sinus sesuai literatur.
8. Memahami patogenesis kelainan pada hidung dan sinus sesuai literatur
9. Mengetahui defenisi dan klasifikasi penyakit Rhinitis sesuai literatur
10. Menganalisis etiologi, patogenesis dan progresivitas penyakit Rhinitis sesuai literatur
11. Mengetahui cara mendiagnosis penyakit Rhinitis sesuai literatur
12. Menyusun rencana penatalaksanaan penyakit Rhinitis sesuai literatur
13. Mengetahui defenisi dan klasifikasi penyakit Sinusitis sesuai literatur
14. Menganalisis etiologi, patogenesis dan progresivitas penyakit Sinusitis sesuai literatur
15. Mendiagnosis penyakit Sinusitis sesuai literatur
16. Menjelaskan pengobatan Supportif dan Medikamentosa penyakit/gangguan pada hidung dan sinus sesuai literatur
17. Mengetahui patogenesis kelainan telinga sesuai literatur

18. Mengetahui defenisi dan klasifikasi penyakit Otitis sesuai literatur
19. Menganalisis etiologi, patogenesis dan progresivitas penyakit Otitis sesuai literatur
20. Mendiagnosis penyakit Otitis sesuai literatur
21. Menyusun rencana penatalaksanaan penyakit Otitis sesuai literatur
22. Mengetahui kelainan dan penyakit yang mengenai tenggorokan sesuai literatur.
23. Mengetahui defenisi penyakit Pharingitis dan Tonsilitis sesuai literatur
24. Menganalisis etiologi, patogenesis dan progresivitas penyakit Pharingitis dan Tonsilitis sesuai literatur
25. Mengetahui cara mendiagnosis penyakit Pharingitis dan Tonsilitis sesuai literatur
26. Menyusun rencana penatalaksanaan penyakit Pharingitis dan Tonsilitis sesuai literature
27. Mengetahui mikrobiologi penyebab infeksi THT sesuai literatur
28. Mengetahui penyakit kongenital THT sesuai dengan literatur
29. Mengetahui etiologi dan diagnosis penyakit kongenital THT sesuai literatur
30. Mengetahui penatalaksanaan penyakit kongenital THT sesuai literatur
31. Mengetahui definisi dan klasifikasi Tumor THT sesuai literatur
32. Mengetahui Etiologi/ predisposisi, pathogenesis, gejala dan progresivitas Tumor THT sesuai literatur

33. Mengetahui cara mendiagnosa Tumor THT sesuai literatur
34. Mengetahui penatalaksanaan dan komplikasi Tumor THT
35. Memahami trauma dan kedaruratan THT
36. Mengetahui Etiologi trauma Kedaruratan THT
37. Mengetahui Penatalaksanaan kedaruratan THT
38. Melakukan Anamnesa dan pemeriksaan THT
39. Mengetahui pemeriksaan dan pemeriksaan penunjang penyakit THT seperti pure tone audiometri, timpanometri dan pemeriksaan radiologis
40. Melakukan rujukan penderita dengan penyakit THT yang tak dapat di kelola sendiri
41. Menjelaskan prosedur diagnosis untuk menetapkan kasus bedah THT
42. Membedakan jenis kasus bedah THT Minor dan Mayor Elektif
43. Membedakan jenis kasus bedah THT Minor dan Mayor Darurat
44. Menggunakan prinsip dasar kerja Aseptik dan Tindakan Anseptik untuk menangani kasus bedah THT tertentu
45. Menjelaskan tindakan pra-bedah pada penderita dengan penyakit THT

**LINGKUP BAHASAN**

<b>Lingkup bahasan</b>	<b>Pokok bahasan</b>
Pengantar dasar ilmu THT	Embryologi/Histologi/Anatomi
	Fisiologi penghidu, pendengaran dan keseimbangan dan tenggorok
Kelainan Hidung dan Tenggorok serta Kepala Leher	Inflamasi/Infeksi hidung dan sinus serta Mikroorganisme penyebab infeksi Hidung dan Sinus
	Infeksi laring-faring
Kelainan pada telinga dan Farmakoterapi	Inflamasi/Infeksi Telinga dan mikroorganisme penyebab infeksi telinga
	Farmakoterapi THT KL
Kelainan Kongenital THT dan Kepala Leher dan Pemeriksaan Penunjang	Pemeriksaan Penunjang
	Kelainan congenital
Neoplasma, Trauma dan Kedaruratan THT KL	Tumor jinak dan ganas THT KL
	Kedaruratan THT KL

## SUMBER PEMBELAJARAN



### DAFTAR PUSTAKA

1. Fox, S.I. *Human Physiology*, 7<sup>th</sup> edition, International edition, McGraw-Hill Company, New York, 2002.
2. Guyton, AC. *Textbook of Medical Physiologi*, WB Saunders Company, Philadelphia, 2000.
3. Farmakologi dan Terapi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; Edisi Terbaru.
4. Goodman G A; 1996; The Pharmacological Basis of Therapeutics; Edisi Terbaru.
5. Infection Disease: Barbara A Bannister, et all; International Edition; 1995
6. Kaztung.B.G; Basic And Clinical Pharmacology; Edisi Terbaru.
7. Medical Immonology; Danniell T Stites, et all: 9<sup>th</sup> Edition, Att Pletton & Lange; 1997
8. Taylor, A. N. *Sobotta, Atlas of Human Anatomy*, English Edition, Ed 12, William-Wilkin,1996.
9. Putz & Pabst. *Sobotta Atlas Anatomi Manusia* alih bahasa Septilia Inawati, Jilid 1,2 dan 3, edisi 21, EGC, Jakarta, 2000
10. Soepardi EA, Iskandar N, Bashiruddin J, Restuti RD, editors. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher*. Edisi ke 6. Jakarta : Balai Penerbit FKUI : 2007. p.1-313

11. Probst R, Grevers G, Iro H. Basic Otorhinolaryngology. A step by step learning guide. Stuttgart : Thieme; 2004. p 1-409.
12. Burton M, Leighton S, Robson A, Russell J. Hall and Colman's Diseases of the Ear, Nose and Throat. 15<sup>th</sup> ed. London : Churchill Livingstone ; 2000. p 1-218.

## STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

Kurikulum berbasis kompetensi ini dilaksanakan dengan strategi belajar berdasarkan paradigma baru pendidikan dokter yang dikenal dengan **SPICES**, dengan strategi utama belajar berdasarkan masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL). Kegiatan belajar dilaksanakan berdasarkan modul yang berisi skenario masalah yang menjadi trigger atau pemicu dalam belajar dengan melalui diskusi tutorial. Informasi diperoleh melalui belajar mandiri, kuliah, konsultasi pakar, dan praktikum. Informasi yang telah diperoleh didiskusikan dalam kelompok sesuai jadwal dengan seorang fasilitator. Untuk melatih keterampilan medik peserta didik diberikan latihan dalam skills lab, dan praktikum.

### **Strategi pembelajaran mahasiswa selama proses PBL :**

1. Diskusi kelompok tanpa pembimbing, mengemukakan ide bebas diantara mahasiswa (kerja sama).
2. Diskusi tutorial dengan pembimbing untuk mengemukakan pertanyaan – pertanyaan tentang masalah yang khusus berkaitan kasus.
3. Belajar mandiri dengan membaca *text book*/buku ajar, jurnal serta informasi dari sumber belajar lainnya mis internet, hubungan dengan nara sumber.



### **Persiapan mahasiswa sebelum proses PBL**

1. Setelah membaca soal kasus dengan teliti, identifikasikan masalah yang penting untuk didiskusikan yaitu : *Problem Utama/Masalah Utama*.  
Demikian juga kata kunci / Petunjuk yang berhubungan dengan skenario.
2. Kembangkan sebanyak mungkin pertanyaan untuk menggali informasi tentang keluhan utama dan kata kunci tersebut.

#### **a. Diskusi Tutorial**

Diskusi tutorial dalam kelompok beranggotakan 7 – 15 mahasiswa dan dipandu oleh tutor yang bertugas sebagai fasilitator. Dalam berdiskusi mahasiswa akan dihadapkan pada masalah dalam bentuk skenario modul sebagai trigger dalam diskusi. Satu skenario modul diselesaikan dalam dua kali pertemuan selang waktu 2-3 hari. Diskusi dilakukan dengan metode *seven jumps* (tujuh langkah) yang terdiri dari :

- (1) Mengklarifikasi istilah/konsep yang kurang dikenal
- (2) Menetapkan permasalahan
- (3) Menganalisis masalah
- (4) Menarik kesimpulan langkah (3)
- (5) Menentukan tujuan belajar
- (6) Belajar mandiri

(7) Menarik kesimpulan dari seluruh informasi yang telah ada.

Langkah (1) sampai dengan (5) dilaksanakan pada pertemuan pertama (tutorial 1), langkah (6) dilaksanakan di luar kelompok (belajar mandiri), sedangkan (7) dilaksanakan pada pertemuan kedua (tutorial 2).

### **TUTORIAL 1 : BRAIN STORMING / CURAH PENDAPAT**

Pertemuan tatap muka ini dilakukan untuk menentukan masalah pokok, kata kunci dan pertanyaan – pertanyaan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melengkapi data awal kasus / skenario :

1. Ditentukan masalah pokok dari kasus / skenario
2. Tentukan beberapa kata kunci yang berhubungan dengan masalah pokok

**Mahasiswa mengajukan pertanyaan untk melengkapi data yang ada didalam kasus. Perlu dikemukakan mengapa pertanyaan itu diajukan.**

Setelah mendapat data tambahan dari pembimbing :

selanjutnya mahasiswa mengusulkan pertanyaan sebagai kebutuhan pengetahuan yang diperlukan untuk menentukan hipotesis kerja tentang terjadinya masalah pada kasus.

**TUTORIAL 2 : Analisis masalah/penentuan assessment dan planning**

Setiap mahasiswa menyampaikan informasi/jawabn terhadap pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan :

- Kelompok mahasiswa membuat kesimpulan/assessment tentang masalah pokok pada simulasi soal.
- Kelompok mahasiswa membuat planning / rencana penanganan.

Semua hal yang dibuat pada tatap muka kedua ini dipresentasikan dihadapan pembimbing/pakar.

Setelah mendapat data tambahan dari pembimbing :

- Selanjutnya mahasiswa mengusulkan pertanyaan sebagai kebutuhan pengetahuan yang diperlukan untuk menentukan hipotesis kerja tentang terjadinya masalah pada soal simulasi.
- Pembimbing mengarahkan untuk memilih pertanyaan – pertanyaan yang relevan sesuai dengan tujuan belajar.

Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang dapat membuka wawasan belajar mahasiswa; meliputi luas, kedalaman serta kesesuaiannya dengan skenario.

Untuk mencapai tujuan belajar, terdapat pertanyaan minimal / menyusun daftar masalah yang harus dimunculkan sesuai Tujuan belajar.

### **b. Belajar Mandiri**

Belajar mandiri dilaksanakan dalam rangka menggali informasi yang lebih luas atau lebih dalam tentang suatu materi yang terkait

dengan masalah yang sedang dipelajari sehingga dapat memahami kasus secara interdisiplin ilmu.

**Mahasiswa mencari secara mandiri jawaban – informasi dari pertanyaan yang telah ditentukan. Untuk itu Ketua Kelompok menugasi anggota kelompok mencari jawaban terhadap pertanyaan yang dibuat.**

**c. Kuliah**

Kuliah dilaksanakan untuk memperjelas konsep atau teori yang sulit atau khusus sehingga membutuhkan pakar untuk meningkatkan pemahaman, Kuliah dilaksanakan dalam bentuk konsultasi interaktif berdasarkan masalah. Kuliah dapat diselenggarakan secara terjadwal, maupun atas permintaan mahasiswa bila diperlukan.

**d. Praktikum**

Praktikum bertujuan meningkatkan atau memperjelas pemahaman suatu materi serta menambah keterampilan bekerja di laboratorium. Beberapa materi akan lebih mudah dipahami dengan praktikum laboratorium sehingga konsep atau teori menjadi lebih mudah.

**e. Pelatihan Keterampilan Medik**

Pelatihan keterampilan medik bertujuan melatih keterampilan medik mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran yang ada seperti manekin, phantom, pasien simulasi, dll. Materi pelatihan berupa

pemeriksaan fisik, pertolongan kegawatdaruratan, serta pelatihan keterampilan khusus seperti rawat luka, jahit luka, injeksi, pemasangan infuse, kateter dan lain-lain.

**f. Konsultasi Pakar**

Konsultasi pakar dilaksanakan secara terjadwal atau atas permintaan mahasiswa apabila menemui kesulitan dalam memahami konsep atau teori ketika diskusi kelompok maupun belajar mandiri. Konsultasi pakar bisa dilaksanakan dalam kelompok kecil maupun besar tergantung kebutuhan.

**KESEMPATAN BELAJAR**

**a. Kuliah interaktif (32 JTM)**

NO.	KODE	JUDUL KULIAH	Bagian	JTM
<b>Minggu 1 : Ilmu Dasar Telinga, Hidung, Tenggorok</b>				
1	<b>K1</b>	Anatomi THT	Anatomi	2
2	<b>K2</b>	Histologi THT	Histologi	2
3	<b>K3</b>	Fisiologi penghidu, pendengaran dan keseimbangan	Fisiologi	2
4	<b>K4</b>	Fisiologi tenggorok	Fisiologi	2
<b>Minggu 2 : Kelainan Telinga</b>				
5	<b>K5</b>	Gangguan Pendengaran (Kongential, Perseptif dan Konduktif), Presbikusis & Gangguan Keseimbangan	Ilmu Penyakit THT	2
6	<b>K6</b>	Inflamasi / infeksi telinga (Inflamasi Aurikular, Herpes zoster pada telinga, Otitis Media [OMA, Otitis Media Serosa, OMSK], Kolesteatoma)	Ilmu Penyakit THT	2
7	<b>K7</b>	Inflamasi / infeksi telinga 2 (Mastoiditis, miringitis bulosa), Trauma Telinga (Trauma Akustik Akut, Trauma Aurikular), kegawatdaruratan Telinga (Benda Asing Telinga)	Ilmu Penyakit THT	2

8	<b>K8</b>	Pemeriksaan Penunjang Telinga (Pure tone audiometri, timpanometri)	Ilmu Penyakit THT	2
<b>Minggu 3 : Kelainan Hidung dan Kepala dan leher</b>				
9	<b>K9</b>	Inflamasi / Infeksi Hidung (Furunkel pada Hidung, Rhinitis akut, Rhinitis kronik, Rhinitis vasomotor, rhinitis kronik, Rhinitis medikamentosa, Sinusitis Akut, Sinusitis Kronis)	Ilmu Penyakit THT	2
10	<b>K10</b>	Trauma dan kegawatdaruratan Hidung (Deviiasi Septum, Epistaksis, benda Asing di Hidung)	Ilmu Penyakit THT	2
11	<b>K11</b>	Kelainan Kepala dan leher (Fistula dan kista brankial Higroma Kistik, Torticollis dan Abses Bezold)	Ilmu Penyakit THT	2
12	<b>K12</b>	Inflamasi / Infeksi Pharyng dan Laryng (Pharyngitis, Tonsilitis, Laringitis, Hipertropi Adenoid, Abses pertionsilar, Pseudo-croop Acute Epiglottitis)		2
<b>Minggu 4 : Kelainan Laring dan Pharyng</b>				
13	<b>K13</b>	Neoplasma THT-KL	Ilmu Penyakit THT	2
14	<b>K14</b>	Kelainan Kongenital THT-KL	Ilmu Penyakit THT	2

15	<b>K15</b>	Mikroorganisme Penyebab Infeksi THT-KL	Mikrobiologi	2
16	<b>K16</b>	Farmakoterapi [ obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi kelainan THT dan obat-obatan yang dapat menimbulkan efek samping pada organ THT]	Farmakologi	2



**JADWAL KULIAH PAKAR DAN DISKUSI PANEL**

Jam	MINGGU I s/d IV					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
07.30-09.20		Kuliah Pakar 2		Kuliah Pakar 3	Kuliah Non Modul	
09.30-11.20	Kuliah Pakar 1				Diskusi Panel	
11.30-13.20	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma	
13.30-15.20				Kuliah Pakar 4		

**b. Tutorial**

NO	KODE	TUTORIAL	FASILITATOR
1	T1	Skenario – 1	Terjadwal
2	T2	Skenario – 2	
3	T3	Skenario – 3	
4	T4	Skenario – 4	

**JADWAL TUTORIAL**

Jam	MINGGU I s/d IV					
	senin	selasa	rabu	kamis	jumat	sabtu
07.30-09.20						
09.30-11.20	Tutorial 1		Tutorial 2			
11.30-13.20	ISHOMA					
13.30-14.50						

**c.Labs Skills**

NO	KODE	LABS SKILLS	WAKTU
1	SL1	Anamnesis Penyakit THT-KL	2 jam
2	SL 2	Anamnesis Penyakit THT-KL	2 jam
3	SL3	Pemeriksaan Fisik THT-KL dan pengambilan benda asing di telinga / manuver Valsava	2 jam
4	SL4	Pemeriksaan fisik THT-KL dan pengambilan benda asing di hidung	2 jam
5	SL 5	Menghentikan perdarahan di hidung (nasal pack)	2 jam

Rujukan : Buku Penuntun skill Labs semester V

**d. Praktikum**

NO	KODE	PRAKTIKUM	WAKTU
1	PR 1	Anatomi telinga	2 jam
2	PR 2	Anatomi hidung dan tenggorok	2 jam
3	PR 3	Histologi Telinga	2 jam
4	PR 4	Histologi hidung dan tenggorok	2 jam
5	PR 5	Tes pendengaran, pengecapan, dan penciuman (Fisiologi)	2 jam

Rujukan : Buku Penuntun Praktikum semester V

**JADWAL LABORATORIUM BIOMEDIS DASAR DAN KETERAMPILAN  
KLINIS**

Jam	MINGGU I s/d IV					
	senin	selasa	rabu	kamis	jumat	sabtu
07.30-09.20			PRAKTIKUM A			
09.30-11.20			PRAKTIKUM B			
11.30-13.20	ISHOMA					
13.30-15.20	SKILL LAB A	SKILL LAB B				

## **SARANA DAN PRASARANA**

### **Sarana :**

- Buku penuntun mahasiswa modul pendengaran, penciuman dan tenggorok
- Buku Penuntun praktikum Semester 5
- Buku Penuntun Skills Laboratory Semester 5
- Kasus pemicu
- LCD dan proyektor
- Laptop
- Audiovisual
- Maneken

### **Prasarana :**

- Ruang kuliah
- Ruang tutorial
- Skill labs
- Perpustakaan

## EVALUASI

Dalam penilaian kompetensi professional tenaga kesehatan harus mengevaluasi tiga ranah yaitu :

1. **EVALUASI PENGETAHUAN** adalah merupakan evaluasi kognitif mencakup hanya sekedar *recall*, pemahaman sampai kemampuan pemecahan masalah
2. **EVALUASI KETRAMPILAN** adalah mencakup berbagai keterampilan psikomotor yang sangat dibutuhkan untuk membentuk praktisi kesehatan yang kompeten
3. **EVALUASI PERILAKU** meliputi kualitas personal dan perilaku tentang kesehatan misal perilaku terhadap pasien dan perilaku dengan teman sejawatnya

## TUJUAN

Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai mahasiswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu

1. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seseorang mahasiswa dalam kelompok kelasnya.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan mahasiswa dalam belajar.
3. Untuk mengetahui hingga sejauh mana mahasiswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya, psikomotor dan kapasitas efektifnya.

4. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan pengajar dalam proses belajar mengajar
5. mengetahui kompetensi yang telah dicapai oleh mahasiswa.

**Dalam satu semester penilaian evaluasi meliputi :**

**I. MODUL**

<b>NO</b>	<b>FORMATIF</b>	<b>SUMATIF</b>
1	Log book	Tutorial
2	Absensi	Pleno/Makalah
3		Evaluasi Akhir Modul

**EVALUASI MODUL :**

1. Tutorial (Bobot 30 %)
2. Pleno/Makalah (Bobot 20 %)
3. Evaluasi Akhir Modul (Bobot 50 %)

**PENILAIAN TUTORIAL (SGD)**

Dasar penilaian meliputi :

1. Kedisiplinan (skor 0 s/d 10 )
2. Aktifitas dan kreativitas (skor 0 s/d 40 )

3. Kesiapan Materi(Sikap , interaksi dan relevansi) (skor 0 s/d 50)

### **EVALUASI PLENO/MAKALAH**

Dimana mahasiswa diwajibkan membuat makalah dan mempresentasikannya sesuai dengan topik LBM (Lembaran Belajar Mahasiswa) yang telah diikutinya dengan skor penilaian 0 s/d 100, sedangkan *guide line*/item item penilaian diserahkan pada team pembuat modulnya

Penilaian Mingguan dibuat berdasarkan :

1. Makalah (50%)
2. Presentasi (50%)

### **EVALUASI AKHIR MODUL**

Metode evaluasi diserahkan kepada tim pembuat modul dengan metode-metode :

1. *Modifield Essay Question* (MEQ)
2. *Multiple Choice Question* (MCQ)

## II. PRAKTIKUM

NO	FORMATIF	SUMATIF
1	Absensi	UTS
2	Responsi	UAS
3	Jurnal/Penugasan	

## EVALUASI PRAKTIKUM

1. UTS = 50%
2. UAS = 50%

## III. SKILLS LAB

NO	FORMATIF	SUMATIF
1	Absensi	UTS
2	OSCE COMPREHENSIVE	UAS

## EVALUASI SKILLS LAB

1. UTS = 30%
2. UAS = 70%



### OSCE COMPREHENSIVE

Dilaksanakan pada akhir Semester VII, untuk menguji keterampilan mahasiswa melakukan keterampilan klinis yang sudah dipelajari selama mahasiswa mengikuti pendidikan di program studi pendidikan dokter. Bila mahasiswa tidak lulus OSCE, diberikan kesempatan untuk mengikuti Remedial OSCE. Kelulusan OSCE COMPREHENSIVE merupakan prasyarat untuk dapat lanjut ke Program Studi Profesi Dokter.